

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA INDUSTRI SUBSEKTOR *PULP* DAN KERTAS

Iin Fitria Setianingrum

iinfitrias@gmail.com

Nur Fadrijh Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage and firm size on tax avoidance. While, profitability was measured by Return On Asset (ROA), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER) and firm size was measured by logarithm total asset (Ln Total Asset). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 35 samples from 7 pulp and paper companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. In this research there were outliers data which caused change of observation numbers from 35 to 34 samples. Outliers data was a kind of data which had unique characteristics, which look different, this type of data also far from others data in data chain, furthermore it had extreme value which had the smallest or the biggest extreme value. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded profitability and firm size had positive effect on tax avoidance of pulp and paper companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. On the other hand, leverage had negative effect on the tax avoidance at pulp and paper manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017.

Keywords: *profitability, leverage, firm size, tax avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total asset (Ln Total Asset). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Berdasar metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 35 sampel dari 7 perusahaan subsektor *pulp* & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Terdapat data *outlier* dalam penelitian ini sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah pengamatan yang semula berjumlah 35 sampel menjadi 34 sampel. Data *outlier* merupakan data yang dianggap memiliki karakter unik, terlihat berbeda, jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data, dan memiliki nilai ekstrim yang terlalu besar atau terlalu kecil. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *pulp* & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *pulp* & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Kata kunci: *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 6 tahun 1983, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 9 tahun 1994, dengan UU No. 16 tahun 2000, terakhir dengan UU No. 28 tahun 2007. Undang-undang tentang "Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" Pajak adalah suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Di Indonesia sektor pajak menjadi penyumbang terbesar pendapatan negara. Dapat dilihat pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dimana penerimaan perpajakan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun meskipun demikian seringkali antara target dan realisasinya tidak sesuai, realisasi penerimaan pajak lebih sedikit jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut jika dikaitkan pada pengertian pajak Siti Resmi (2007:1) menuliskan, bahwa pajak dianggap sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian harta kekayaan ke kas negara disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum. Dari pengertian pajak tersebut, kemungkinan yang menyebabkan wajib pajak melakukan usaha penghindaran pajak adalah karena tidak adanya prinsip *cost* dan *benefit* dalam prinsip pemungutan pajak. Pemerintah mewajibkan wajib pajak untuk membayar pajak sedangkan pemerintah tidak dapat menunjukkan adanya kontra prestasi secara langsung atas pembayaran pajak tersebut. Perbedaan kepentingan antara fiskus atau pemungut pajak dan wajib pajak menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Bagi fiskus atau pemungut pajak, menginginkan penerimaan pajak semaksimal mungkin. Sedangkan bagi wajib pajak, pajak merupakan sebuah beban yang dapat mengurangi profit, sehingga wajib pajak seringkali melakukan upaya-upaya agar pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Namun sebenarnya bukan penghindaran, sebab menghindari pajak adalah cerminan dari masyarakat yang enggan untuk ikut serta melaksanakan gotong royong pembangunan nasional, penghindaran pajak disini lebih ke arah mencari alternatif bagaimana mengatur sehingga pajak yang akan dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya (Mangoting, 1999). Upaya meminimalkan jumlah pajak muncul karena ada peluang yang dapat dimanfaatkan, baik berasal dari kelemahan undang-undang yang berlaku maupun berasal dari sumber daya manusia itu sendiri. *Tax planning* merupakan dasar bagi wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang juga memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang yang disebut dengan *tax avoidance* yang merupakan suatu peluang bagi wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Menurut Pohan (2013) *tax avoidance* adalah suatu teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan sehingga aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Menurut Dyreng *et al.* (2008) perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak selalu salah karena ada banyak ketentuan dalam pajak yang mendorong perusahaan untuk mengurangi pajak, ditambah dengan adanya batasan hukum yang tidak jelas (*grey area*) khususnya untuk transaksi yang bersifat kompleks. Implementasi *tax avoidance* ini menjadi seperti buah simalakama bagi pemerintah karena disatu sisi diperbolehkan karena tidak melanggar ketentuan undang-undang namun disisi lain sebenarnya juga tidak diinginkan karena dapat berakibat pada penurunan pendapatan negara yang berasal dari sektor perpajakan. Sehingga atas fenomena ini pemerintah tidak dapat melakukan apapun kecuali memantau pelaksanaan *tax avoidance* yang dilakukan oleh masyarakat selaku wajib pajak supaya tetap melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Untuk mengisyaratkan adanya tindakan *tax avoidance*, karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan bisa digunakan sebagai faktor penentu.

Profitabilitas mencerminkan keterampilan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rentang waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan indikator untuk mengindikasikan presentase laba bersih perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu

dicapai oleh perusahaan itu artinya perusahaan bisa mengkonversi investasinya pada aset untuk menjadi suatu keuntungan maka, performa keuangan perusahaan tersebut tergolong baik. ROA membantu kinerja manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi produktivitas aset dan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. ROA atau tingkat pengembalian aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak perusahaan (umumnya merupakan pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Menurut penelitian yang dilakukan Chen *et al.* (2010), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan upaya efisiensi dalam kewajiban pembayaran pajak melalui aktivitas *tax avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Ratnasari (2013) yang menyebutkan telah diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan Maharani dan Suardana (2014) juga mengungkapkan hal serupa dengan sebelumnya yaitu mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Fakhruddin (2008:109), *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari *equity* dinyatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Manakala semakin tinggi tingkat hutang yang dimanfaatkan untuk membiayai perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga atas hutang yang harus dipikul oleh perusahaan, akibat dari adanya beban bunga yang muncul adalah dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Akibat lain yang timbul karena adanya beban bunga atas hutang perusahaan adalah berkurangnya beban pajak hal tersebut karena beban bunga atas hutang mengurangi penghasilan perusahaan sehingga akan berdampak pada beban pajak yang juga akan berkurang seiring dengan berkurangnya penghasilan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Lverage* diukur dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). DER atau rasio hutang modal merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Jika rasio DER meningkat, itu berarti perusahaan dibiayai oleh kreditur atau pemberi hutang dan bukan dibiayai dari sumber atau modal keuangannya sendiri. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya lebih memilih perusahaan dengan rasio DER yang rendah karena tingkat resiko yang akan ditanggung perusahaan saat terjadinya tingkat likuiditas akibat penurunan bisnis yang terjadi pada perusahaan yang bersangkutan juga rendah. DER dihitung dengan cara membagi total kewajiban hutang (*liabilities*) dengan modal (*equity*). Menurut Ozkan (2001), perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi akan lebih memilih untuk berhutang agar mengurangi pajak. Sehingga perusahaan berpeluang akan melakukan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas dan kesanggupan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi. Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset, ekuitas, dan penjualan perusahaan. Sehingga seringkali ukuran perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dalam menentukan perpajakan. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka mengindikasikan kompleksnya transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut dan berpeluang menghasilkan laba yang besar. Sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah yang ada pada setiap transaksi. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013), menyatakan bahwa *size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian

mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan oleh industri subsektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi atau *agency theory* adalah hubungan perjanjian antara pemilik perusahaan (*principals*) dan pemegang saham (*agent*). Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan kepercayaan kepada orang lain yang disebut dengan *agent*, untuk melaksanakan suatu tindakan atas nama *principals*. *Agent* berkedudukan sebagai pengambil keputusan terbaik untuk *principals*, sedangkan *principals* bertugas sebagai pengawas yang memberikan evaluasi atas keputusan yang telah diambil oleh *agent*.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang kepemilikannya dipegang oleh beberapa pemegang saham. Untuk pemegang saham sendiri ada yang usahanya dikendalikan dan diolah sendiri ada juga yang mempercayakan usahanya kepada seorang manajer. Masalah keagenan (*agency problem*) berpotensi muncul apabila manajer cenderung bertindak bukan untuk memaksimalkan perusahaan melainkan untuk kepentingan pribadi dengan cara membebaskan biaya diluar kegiatan usaha kepada perusahaan. Inilah yang merupakan pangkal munculnya biaya keagenan (*agency cost*).

Pajak

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Rochmat Soemitro dalam bukunya Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan (1990: 5), menyatakan bahwa pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya. Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Irham Fahmi (2011:135), yang menjelaskan bahwa rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat atau nilai keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Lukman Syamsudin (2009:61-69) antara lain dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return On Equity*, *Return on Investment*, dan *Earning Per Share*.

Leverage

Menurut Fahmi (2011:62) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Syamsudin dalam Hardiningsih, (2008) *leverage* dapat dihitung menggunakan 3 pendekatan yaitu *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Total Capitalization Ratio*.

Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawati (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan termasuk perusahaan besar atau kecil. Untuk mengklasifikasikannya dilihat dari total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu pengukuran yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dapat digambarkan melalui kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah bagian dari *tax planning* yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara mencari celah dan memanfaatkan peluang dari kelemahan undang-undang. Secara hukum pajak sebenarnya praktik *tax avoidance* tidak dilarang meskipun sebenarnya juga tidak diharapkan karena *tax avoidance* dianggap bisa mengurangi penerimaan negara. Fenomena ini dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dan wajib pajak. Fiskus menginginkan penerimaan pajak yang tinggi sedangkan wajib pajak berusaha agar biaya pajak yang akan dibayarkan menjadi seminim mungkin. Sehingga kegiatan *tax avoidance* seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari fiskus karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.

Perlu ditegaskan bahwa *tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Jika *tax avoidance* merupakan usaha meminimalkan pajak dengan cara yang legal atau tidak menyalahi ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Hal ini bertentangan dengan *tax evasion* yang merupakan usaha-usaha memperkecil pajak dengan cara illegal atau melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku atau sering disebut dengan penggelapan pajak. Kegiatan *tax evasion* dapat dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana.

Menurut Mardiasmo (2009), *tax avoidance* adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Sependapat dengan Mardiasmo (2009), menurut Suandy (2011) *tax avoidance* adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitiannya Kurniasih & Sari (2013) berpendapat bahwa *tax avoidance* adalah suatu pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009: 120), ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang baik karena semakin besar tingkat rasio ROA menggambarkan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Teori agensi atau *agency theory* merupakan hubungan perjanjian antara pemilik perusahaan (*principals*) dan pemegang saham (*agent*). Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan kepercayaan kepada pihak lain yang disebut dengan *agent*, untuk melaksanakan suatu tindakan atas nama *principals*. *Agent* berwenang sebagai pengambil

keputusan sedangkan *agent* bertugas sebagai pengawas yang memberikan evaluasi atas keputusan yang telah diambil oleh *agent*. *Agent* akan berusaha untuk terus menerus meningkatkan laba perusahaan. Ketika perusahaan semakin berkembang dan laba yang diperoleh perusahaan sudah semakin besar maka otomatis jumlah pajak yang harus dibayarkan akan meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Keadaan seperti ini memungkinkan perusahaan melakukan kegiatan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. *Agent* akan berusaha mencari alternatif untuk mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi yang didapat atas kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan karena beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et. al.*, 2010). Hal tersebut mendasari dirumuskannya hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Menurut Fahmi (2011:62) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Logikanya semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pinjaman atau hutang dari pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan, itu artinya akan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul atas pinjaman atau hutang yang harus ditanggung perusahaan tersebut. Keberadaan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan otomatis akan mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Poin positif dari berkurangnya laba perusahaan akan menyebabkan berkurangnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga muncul asumsi semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin rendah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kemungkinan perusahaan akan memilih menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan. Sependapat dengan hal tersebut Ozkan dalam Saputra (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi pajak. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hormati (2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar nilai total aset hal itu mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Menurut Kurniasih dan Ratnasari (2013) menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.

Tipe penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada kegiatan mengklasifikasikan, menghitung, membandingkan, dan menganalisis data. Melakukan klasifikasi, pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka, membandingkan, selanjutnya melakukan analisis data statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variable variable independen terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini variable independen adalah profitabilitas perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variable dependen adalah *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 sampai dengan 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih adalah sebagai berikut; (1) Perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2017; (2) Perusahaan menyajikan data secara lengkap yang dibutuhkan dalam perhitungan nilai variabel penelitian; Perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah selama periode penelitian yaitu 2013 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode amatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Secara singkat suatu cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data merupakan pengertian dari teknik pengumpulan data. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan data sekunder, berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan cara menghitung, menganalisa, membandingkan, serta mengklarifikasi data-data yang berupa angka- angka yang dibuat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di *www.idx.co.id* berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah dipublikasi sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Variabel Dependen

Menurut Anshori & Iswati (2009 : 57) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, merupakan variabel tidak bebas atau bergantung. Variabel Dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu usaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan yang ada di undang-undang perpajakan atau biasa disebut dengan penghindran pajak secara legal karena tidak melanggar undang-undang. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dalam penelitian ini CETR dapat diukur dengan rumus menurut Dyreng *et al*, (2008) sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit. Berikut penjelasan mengenai pengukuran dari masing-masing variabel:

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode. Hasil perhitungan ROA akan digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Syamsuddin (2009:63) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* di proksikan dengan menggunakan *DER*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini dapat di hitung dengan menggunakan rumus menurut Harahap (2010:303) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Guna dan Herawaty (2010) dalam Utami (2013) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ardiansyah (2014) semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berskala kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Pertimbangan ini karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dirumuskan dengan menyederhanakan total aset perusahaan yang bernilai besar dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural. Sehingga menurut *Guire et. al.*, (2011) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun

2017. Objek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 7 perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan periode pengamatan adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sehingga terdapat 35 jumlah pengamatan yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah perusahaan subsektor *pulp & kertas* dengan periode tahun pengamatan. Namun dari 35 jumlah pengamatan terdapat 1 pengamatan yang memiliki data unik atau biasa disebut dengan data *outlier*.

Data Outlier

Menurut Ghozali (2013) data *outlier* merupakan data yang dianggap memiliki karakter unik, data terlihat berbeda jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data. Keberadaan data *outlier* dapat membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias dan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Data *outlier* sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, nilai terlalu besar maupun data terlalu kecil.

Terdapat empat hal yang menyebabkan timbulnya data *outlier*. Pertama, kesalahan dalam menginput data. Kedua, gagal menspesifikasikan *missing value* dalam program computer. Ketiga, *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel. Keempat, *outlier* berasal dari populasi yang dipilih sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Data *outlier* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Data Outlier

| Emiten | Std. Residual | CETR | Predicted Value | Residual |
|-----------|---------------|--------|-----------------|-----------|
| TKIM 2016 | -5,276 | -7,680 | -0,55923 | -7,120767 |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Subsektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di BEI 2013-2017

Berdasarkan tabel 1 akibat dari adanya data *outlier* dalam penelitian ini adalah berkurangnya jumlah pengamatan yang semula berjumlah 35 pengamatan menjadi 34 pengamatan karena memiliki nilai ekstrem yang terlalu kecil.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance*. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| ROA | 34 | -10,730 | 11,050 | 1,36647 | 5,166442 |
| DER | 34 | 0,140 | 3,000 | 1,54118 | 0,544030 |
| SIZE | 34 | 19,520 | 25,360 | 22,29853 | 1,799323 |
| CETR | 34 | -0,850 | 3,920 | 0,18206 | 0,715346 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Subsektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di BEI 2013-2017

Berikut penjelasan mengenai tabel analisis deskriptif pada perusahaan sampel subsektor *pulp & kertas* secara keseluruhan menurut tabel; (1) Nilai *maximum* ROA 11,050 diperoleh dari PT. Toba Pulp Lestari Tbk tahun 2016. Nilai *minimum* ROA -10,730 diperoleh dari PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai *mean* atau rata-rata ROA adalah 1,36647. Sedangkan untuk standar deviasi ROA adalah 5,166442; (2) Nilai *maximum* DER 3,000 diperoleh dari PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai *minimum* DER 0,140 diperoleh dari PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai *mean*

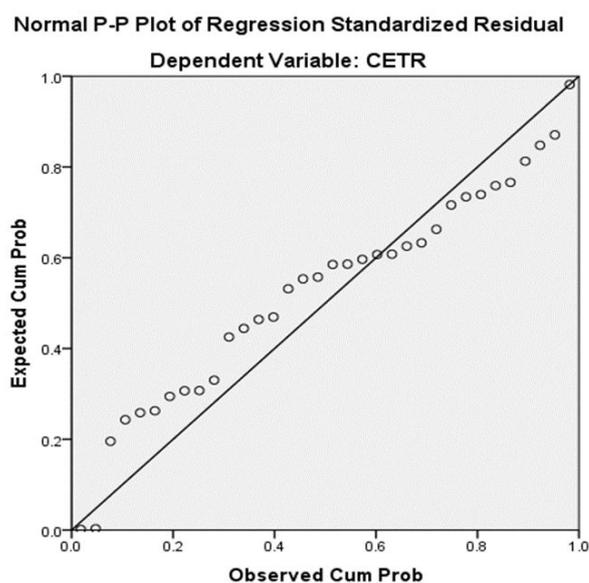
atau rata-rata ROA 1,54118. Sedangkan standar deviasi ROA adalah 0,544030; (3) Nilai *maximum* ukuran perusahaan atau *SIZE* 25,360 diperoleh dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2015. Nilai *minimum* *SIZE* 19,520 diperoleh dari PT. Alkindo Naratama Tbk tahun 2013. Nilai *mean* atau rata-rata *SIZE* 22,29853. Sedangkan standar deviasi *SIZE* adalah 1,799323; (4) Nilai *maximum* CETR 3,920 diperoleh dari PT. Toba Pulp Lestari Tbk tahun 2016. Nilai *minimum* CETR -0,850 diperoleh dari PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2014. Nilai *mean* atau rata-rata CETR 0,18206. Sedangkan standar deviasi CETR adalah 0,715346.

Pengujian Data

Terdapat lima pengujian didalam uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Lima uji tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu model regresi memiliki data normal atau mendekati normal. Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot (P-P Plot) yang bertugas membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dan uji statistik. Hasil uji normalitas data probability plot (P-P Plot) disajikan sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) Hasil Uji Normalitas

Sumber: Laporan Keuangan Industri Subsektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di BEI 2013-2017

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada normal probability plot menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal. Sebagai data pendukung peneliti akan melakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel Uji *Kolmogorov-Smirnov One Sampel Test* dapat dilihat bahwa Uji *Kolmogorov-Smirnov One Sampel Test* di bawah ini bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,07 yang berarti nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Data yang ada di dalam penelitian ini memiliki data normal. Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov one sampel test* yang sudah diolah menggunakan SPSS

dan berumber dari laporan keuangan industri subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov One Sampel Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,26039216 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,144 |
| | Positive | 0,106 |
| | Negative | -0,144 |
| Test Statistic | | 0.144 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,070 ^c |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Pulp & Kertas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,01 atau VIF > 10 maka dapat disimpulkan telah terjadi multikolinearitas atau telah terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolenieritas

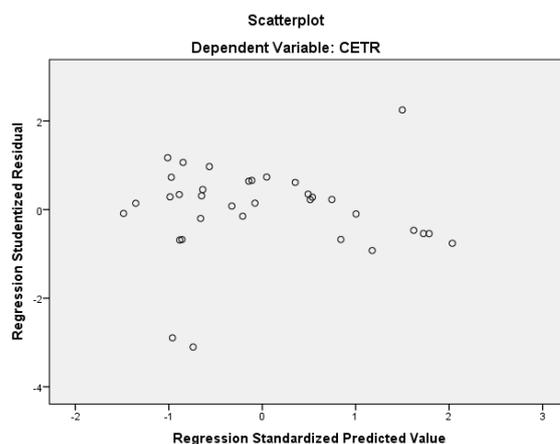
| Model | Coefficients ^a | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ROA | 0,749 | 1,335 |
| | DER | 0,683 | 1,465 |
| | SIZE | 0,848 | 1,179 |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Pulp & Kertas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa tolerance variabel independen dalam penelitian ini adalah > 0,01 dan VIF variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan perbedaan varian dari antar residual pengamat. Jika varian dari residual pengamat satu ke pengamat yang lain tidak berbeda atau tetap, maka itu disebut sebagai homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Scatterplot

Sumber: Laporan Keuangan Industri Pulp & Kertas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan pola titik-titik plot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Pola menyebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga kesimpulannya adalah data variabel dependen dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yang sebelumnya telah dilakukan dalam model regresi. *Durbin-watson* (D-W test) dikatakan terbebas dari autokorelasi jika $dU < d < 4-dU$ maka data terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-watson |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,547a | 0,300 | 0,229 | 0,273102 | 1,290 |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Pulp & Kertas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Tabel uji *Durbin-watson* menunjukkan besarnya nilai *Durbin-watson* hasil uji autokorelasi adalah 1,290. Dengan 3 proksi variabel independen dan sampel berjumlah 34. Berdasarkan tabel Durbin-Waston n (jumlah sampel) adalah 34 dan k (jumlah variabel independen) maka diperoleh nilai dU dari tabel *Durbin-watson* sebesar 1,6519 sedangkan nilai dL diperoleh dengan cara $4-dU$ sebesar 1,2707. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < dw < 4-dU$. Data dw dari hasil uji autokorelasi tersebut berada antara nilai dU dan $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung atau terbebas dari autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, *leverage* diukur dengan menggunakan DER, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* (ukuran perusahaan) terhadap *tax avoidance* (*Cash Effective Tax Rate/ CETR*) yang termasuk dalam perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hasil koefisien regresi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 1,500 | 0,597 | | | 2,514 | 0,018 |
| ROA | 0,029 | 0,011 | 0,490 | | 2,773 | 0,009 |
| DER | 0,076 | 0,106 | 0,133 | | 0,719 | 0,478 |
| SIZE | -0,070 | 0,029 | -0,406 | | -2,444 | 0,021 |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Pulp & Kertas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang cukup penting dalam regresi. Uji R² atau uji determinasi dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data yang sebenarnya. Maksudnya adalah uji R² atau uji determinasi memiliki kemampuan untuk dapat memberikan informasi mengenai baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Uji R² atau uji determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji R² atau uji determinasi tersedia pada tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,547 ^a | 0,300 | 0,229 | 0,273102 |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Pulp & Kertas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Hasil output SPSS terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *tax avoidance (Cash Effective Tax Rate/ CETR)* yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas (*Return On Asset/ROA*), *leverage (Debt To Equity Ratio/ DER)* dan ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 30%. Dan sisanya 70% (100% - 30% = 70 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Uji Statistik F

Tujuan dilakukannya uji F dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (*Return On Asset (ROA)* atau profitabilitas, *Debt To Equity Ratio (DER)* atau leverage dan *Size* atau Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance (Cash Effective Tax Rate/ CETR)*. Hasil uji pengaruh variabel independen profitabilitas (*Return On Asset/ROA*), *leverage (Debt To Equity Ratio/DER)* dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance (Cash Effective Tax Rate/ CETR)* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 0,957 | 3 | 0,319 | 4,276 | 0,013 ^b |
| | Residual | 2,238 | 30 | 0,075 | | |
| | Total | 3,194 | 33 | | | |

Sumber: Laporan Keuangan Industri Pulp & Kertas yang terdaftar di BEI 2013-2017

Dilihat pada tabel uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai F adalah 4,276 dan nilai signifikansi F adalah 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau jika dipresentasikan hasilnya akan menjadi signifikansi F = 1,3% lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya pengaruh variabel

independen profitabilitas (*Return On Asset/ ROA*) dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance* (*Cash Effective Tax Rate/ CETR*). Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *tax avoidance* (*Cash Effective Tax Rate/ CETR*).

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut; (a) H_0 : Apabila Nilai Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; (2) H_a : Apabila Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pengujian dari tabel 8 pada hasil uji linier berganda, maka pengaruh profitabilitas (*Return On Asset/ ROA*), *leverage* (*Debt To Equity Ratio/ DER*) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *tax avoidance* (*Cash Effective Tax Rate/ CETR*) dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) Profitabilitas (*Return On Asset/ ROA*) berdasarkan hasil output pada tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset/ ROA* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,029 dan nilai t sebesar 2,773. Sedangkan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,009 < 0,05$. Kesimpulannya adalah *Return On Asset/ ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance/ CETR* pada perusahaan subsektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; *Leverage* (*Debt To Equity Ratio/DER*) berdasarkan hasil output pada tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel *Debt To Equity Ratio/ DER* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,076 dan nilai t sebesar 0,719. Sedangkan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,478 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Rati/DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance/CETR* pada perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; (3) Ukuran Perusahaan berdasarkan hasil output pada tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan nilai koefisien regresi sebesar -0,070 dan nilai t sebesar -2,444. Sedangkan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance/CETR* pada perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Pembahasan

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan dapat diberikan garis besar sebagai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Standar yang digunakan untuk mengukur besar atau kecil tingkatan *Return On Asset/ ROA* menurut buku Brigham dan Houston (2006), adalah dengan menggunakan standar rata-rata industri. Rata-rata industri yang telah ditetapkan adalah 9,0% atau 0,09. Jika hasil perhitungan rata-rata *Return On Asset/ ROA* dalam uji statistik deskriptif melebihi 0,09 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini rata-rata *Return On Asset/ ROA* menurut uji statistik deskriptif adalah 1,36647 itu artinya perusahaan subsektor *pulp & kertas* pada penelitian ini memiliki rata-rata *Return On Asset/ ROA* cukup tinggi karena rata-rata yang diperoleh lebih dari 0,09.

Menurut hasil uji regresi dari penelitian ini adalah ketika profitabilitas naik maka pajak yang akan ditanggung juga akan semakin meningkat, sebaliknya ketika profitabilitas rendah maka pajak yang harus ditanggung menjadi jauh lebih sedikit. Perilaku manajemen perusahaan selalu berkeinginan untuk mendapatkan profit yang besar namun tidak dengan pajaknya. Manajemen akan selalu berusaha untuk meminimalkan pajak yang dianggap

sebagai beban bagi perusahaan dengan memanfaatkan ketentuan yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan buku Brigham dan Houston (2003:40), perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi atas investasi. Atas tingkat profitabilitas yang tinggi ini digunakan untuk membiayai sebagian besar biaya kebutuhan perusahaan. Sehingga profitabilitas yang diperoleh menjadi berkurang. Jadi, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung memperbesar beban-beban untuk kebutuhan perusahaan. Karena ketika beban pada perusahaan meningkat hal itu akan menyebabkan profitabilitas yang diperoleh akan menurun sehingga pajak yang harus ditanggung menjadi lebih sedikit atau berkurang.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *leverage (Debt To Equity Ratio/DER)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,076 dan nilai t sebesar 0,719. Sedangkan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,478 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio/DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance (Cash Effective Tax Rate/CETR)*.

Standar yang digunakan untuk mengukur besar atau kecil tingkatan *Debt To Equity Ratio/DER* menurut buku Brigham dan Houston (2006), adalah dengan menggunakan standar rata-rata industri. Rata-rata industri yang telah ditetapkan adalah 9,0% atau 0,09. Jika hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio/DER* dalam uji statistik deskriptif melebihi 0,09 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi. Dalam penelitian ini rata-rata *Debt To Equity Ratio/DER* menurut uji statistik deskriptif adalah 1,54118 itu artinya perusahaan subsektor *pulp & kertas* pada penelitian ini memiliki rata-rata *Debt To Equity Ratio/DER* cukup tinggi karena rata-rata yang diperoleh lebih dari 0,09.

Menurut hasil uji regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio/DER* menunjukkan angka 0,478 yang artinya lebih dari 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti hipotesis ditolak atau berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,070 dan nilai t sebesar -2,444. Sedangkan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance/ CETR*.

Standar yang digunakan untuk mengukur besar atau kecil tingkatan Ukuran perusahaan yang ukur dengan menggunakan logaritma total asset menurut buku Brigham dan Houston (2006), adalah dengan menggunakan standar rata-rata industri. Rata-rata industri yang telah ditetapkan adalah 9,0% atau 0,09. Jika hasil perhitungan ukuran perusahaan dalam uji statistik deskriptif melebihi 0,09 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi. Dalam penelitian ini rata-rata ukuran perusahaan menurut uji statistik deskriptif adalah 22,29853 itu artinya perusahaan subsektor *pulp & kertas* pada penelitian ini memiliki rata-rata ukuran perusahaan tergolong besar karena rata-rata yang diperoleh lebih dari 0,09.

Menurut hasil uji regresi dari penelitian ini adalah ketika ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma total aset naik maka *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* juga akan semakin meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks pula transaksi kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan

untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Ukuran perusahaan yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan indikasi jika ukuran perusahaan besar maka kemungkinan besar perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dan pengelolaan modal yang baik pula sehingga jika menanamkan modal pada perusahaan tersebut kemungkinan akan mendapatkan keuntungan atas modal yang telah diinvestasikan. Oleh karena itulah yang menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang menggunakan sampel perusahaan subsektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat pengujian hipotesis. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset/ ROA* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* yang dihitung dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate/ CETR*. Semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset/ ROA* maka menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya semakin tinggi rasio *Cash Effective Tax Rate/ CETR* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Jadi ketika laba atau profitabilitas yang didapat oleh perusahaan subsektor *pulp & kertas* meningkat itu akan berpotensi untuk meningkatkan juga jumlah pajak yang terhutang bagi perusahaan. Sehingga besar kemungkinan dalam hal ini bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan tujuan agar dapat mengurangi jumlah pajak yang terhutang. Semakin tinggi rasio *Return On Asset/ ROA* maka semakin rendah rasio *Cash Effective Tax Rate/ CETR*; (2) *Leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio/ DER* memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang dihitung dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate/ CETR*. rasio *DER* tidak berpengaruh terhadap rasio *CETR* karena tiga tahun awal penelitian menunjukkan kenaikan rasio *DER* justru rasio *CETR* mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rasio *DER* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang yang dimilikinya. Saat tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi belum tentu berpengaruh terhadap tingkat suku bunga atas hutang yang harus dibayarkan. Beban bunga atas hutang dapat mengurangi jumlah laba yang dimiliki perusahaan namun belum tentu mengurangi jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan. Tinggi atau rendahnya rasio *Debt To Equity Ratio/ DER* tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya rasio *Cash Effective Tax Rate/ CETR*; (3) Ukuran perusahaan/ *Size* yang diukur dengan menggunakan rasio logaritma total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* yang dihitung dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate/ CETR*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya semakin tinggi rasio *Cash Effective Tax Rate/ CETR* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan subsektor *pulp & kertas* maka itu artinya semakin kompleks transaksi kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: (1)

Dalam penelitian ini hanya berfokus untuk meneliti industri subsektor *pulp & kertas* yang merupakan bagian dari industri subsektor dasar dan kimia terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 saja. (2) Dari penelitian ini hanya diperoleh 35 sampel sedangkan dari 35 sampel itu terdapat 1 data *outlier* sehingga hanya terdapat 34 sampel penelitian. (3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independenya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa simpulan pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk penelitian yang selanjutnya; (1) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara umum; (2) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel corporate governance secara keseluruhan dan variabel lain yang dapat menggambarkan agresifitas pajak seperti kompensasi rugi fiskal sehingga menggambarkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. dan S. Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Ardiansyah, D. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilit, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atmaja, L. S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi.
- Brigham, F. E. and Houston, F. Joel, (2005), *Manajemen Keuangan*, Buku -2 Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, F. E. and Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Chen, S., X. Chen, Q. Cheng, dan T. Shevlin. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?". *Journal of Financial Economics*. 95, 41-61.
- Dewi, N. N. Kristiana dan I. K. Jati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax avoidance*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014): 249-260.
- Dendawijaya, L. 2009. "Manajemen Perbankan". Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dyrenge, S. D., H. Michelle., dan E. L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate *Tax avoidance*. *The Accounting Review*. 83: 61-82.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fakhrudin, M. Hendy. 2008. *Istilah Pasar Modal A - Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. 2009. "Ekonometrika Teori dan Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. "Aplikasi Analisis Multivarieti dengan Program IBM SPSS 21 update Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guire, Sean Mc., D. Wang dan R. Wilson. 2011. "Dual Class Ownership and Tax avoidance". American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hardiningsih, P. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *oluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan*", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 15 No. 1.

- Hormati, A. 2009. "Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, Mei 2009, hal 288-298.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305- 360.
- Kasmir. 2008. "Manajemen Perbankan". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Tommy, dan M. Ratnasari. 2013. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, ISSN 1410-4628.
- Maharani, C. I Gusti Ayu, dan K. A. Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 525-539, ISSN : 2302-8556.
- Mangoting, Y. 1999 *Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1: 43-53.
- Mardiasmo. 2009. "Perpajakan". Edisi Revisi 2009. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Merks, P. 2007. "Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*". IBFD. 66-69.
- Ozkan. A. N. 2001. *Corporate Cash Holdings: An Empirical Investigation of UK Companies*. *Journal of Banking and Finance*. 2103-2134.
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia. Jakarta
- Resmi, S. 2007. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta : Salemba Empat.
- Soemitro, R. 1990. *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*, PT.Eresco Bandung, 1987.
- Saputra, M. D. R. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(8), Agustus 2017.
- Suandy, E. 2011. "Hukum Pajak". Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, E., A. Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Swingly, Calvin dan I. M. Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax avoidance". *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1: 47-62, ISSN: 2302-8556.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Syamsuddin, L. 2007. "Manajemen Keuangan Perusahaan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1994, *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* Direktorat Jendral Pajak.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2000 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007, *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* Direktorat Jendral Pajak.
- Utami, N. W. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governanance, Size, Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.